



“RETHINKING & RESHAPING “ **VISI DAN STRATEGI** **PENDIDIKAN KEBANGSAAN** **DI ERA GLOBAL**

OLEH : DR. MUHADJIR EFFENDY, M.AP.

Disampaikan dalam Acara Tanwir Muhammadiyah
2009 di Bandar Lampung, 5 – 8 Maret 2009





Lingkup Bahasan

| | |
|-----------------|---|
| <u>1</u> | Pendahuluan |
| <u>2</u> | Relevansi Pendidikan Kebangsaan dengan Dakwah Multikultural Muhammadiyah di Era Global |
| <u>3</u> | Masyarakat Multikultural dan Kompetensi Kewarganegaraan Multikultural |
| <u>4</u> | Nasionalisme – Globalisasi dan Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Kebangsaan |
| <u>5</u> | Penutup |



Pendahuluan

- **Memasuki usia 64 tahun, bangsa Indonesia masih banyak menghadapi krisis multidimensi dan problem bangsa yang kompleks.**
- **Berbagai krisis tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis visi dan karakter kebangsaan.**
- **Bangsa ini seolah-olah telah kehilangan jati diri dan arah dalam mencapai cita-cita luhur para pendiri republik ini (*the founding fathers*).**
- **Sidang tanwir Muhammadiyah tahun 2009 yang bertema “Muhammadiyah Membangun Visi dan Karakter Bangsa” merupakan momentum yang penting dan saat yang tepat bagi kita (warga Muhammadiyah) untuk merenungkan kembali apakah pendidikan kebangsaan kepada anak - anak didik masih secara konsiten kita lakukan.**
- **Pendidikan kebangsaan merupakan salah satu konsekuensi paling penting dari pembangunan kebangsaan untuk mewujudkan integritas bangsa Indonesia dan dirasa sangat urgen untuk dilakukan karena nilai kebangsaan yang dimiliki generasi muda mulai luntur, jika nilai itu tidak ada lagi maka tidak akan ada integritas diri yang mampu bersaing di era global.**
- **Berdasarkan fenomena di atas, maka dirasa begitu urgen dan mendesak untuk memikirkan kembali (*rethinking*) dan menata ulang (*reshaping*) visi dan strategi pendidikan kebangsaan di Indonesia untuk menghadapi era globalisasi yang mengancam integrasi bangsa dan menggerus nilai-nilai kebangsaan saat ini.**



Relevansi Pendidikan Kebangsaan dengan Dakwah Multikultural Muhammadiyah di Era Global

- Kondisi Indonesia sebagai negara besar yang pluralis dan multikultural, merupakan sebuah realitas obyektif.
- Indonesia hadir tidak lepas dari konsep kehadiran sebuah negara bangsa (*nation-state*) yang tumbuh dari kesadaran nasionalisme para pejuang dan pendiri bangsa.
- Menurut Ernest Renan (1882) Bangsa.... hadir karena ada kesamaan nasib dan penderitaan, serta adanya semangat dan tekad untuk berhimpun dalam sebuah “nation”. Bangsa hadir bukan dikarenakan adanya kesamaan budaya, suku, ras, etnisitas, agama dan pertimbangan-pertimbangan ikatan primordialisme yang lain, tetapi lebih menekankan pada adanya kesamaan nasib dan keinginan untuk hidup bersama dalam sebuah komunitas bangsa.
- Bangsa Indonesia adalah sebuah komunitas pasca primordial- di mana realitas pluralisme dan multikulturalisme (keanekaragaman dan kemajemukan) bukan lagi dipandang sebagai masalah, tetapi sebuah realitas objektif pembentuk bangsa dan merupakan modal utama bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika.



Relevansi Pendidikan Kebangsaan dengan Dakwah Multikultural Muhammadiyah di Era Global

- ✎ Kemajemukan bangsa Indonesia, menurut Benedict Anderson (1983) perlu dipahami sebagai suatu realitas konstruksi sosial komunitas-komunitas terbayang (*imagined communities*). Kemajemukan yang tergambar dalam ujar-ujar “*Bhinneka tunggal ika*” bertujuan membangun solidaritas yang positif, baik pada level nasional atau level yang lebih kecil.
- ✎ Persoalannya sekarang adalah bagaimana memelihara semangat *ke-bhinneka tunggal ika-an* itu? Bagaimana membangkitkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme atau rasa tanggungjawab kebangsaan ? Ini merupakan esensi dari pendidikan kebangsaan yang terpenting dalam proses “*character and national building*”.
- ✎ Bagaimana relevansi pendidikan kebangsaan dengan gerakan dakwah Muhammadiyah di Era global?
- ✎ Mengacu pada rumusan hasil tanwir Muhammadiyah sebelumnya, maka esensi dan relevansi dari pendidikan kebangsaan dengan dakwah Muhammadiyah Multikultural di era Global adalah sebuah representasi , implementasi dan aksi nyata dari dakwah kultural yang dirumuskan pada Tanwir Muhammadiyah di Bali (2002) yang lalu. Oleh karenanya perlu dilakukan pergeseran dan penegasan kembali esensi dakwah kultural menjadi “dakwah multikultural Muhammadiyah” untuk membentuk manusia yang multikultur (sebagai ciri kewarganegaraan “warganegara multikultur” di abad 21 yang sarat dengan globalisasi).

3

Masyarakat Multikultural dan Kompetensi Kewarganegaraan Multikultural



- Karakteristik masyarakat multikultural yang diharapkan ialah masyarakat yang mampu menegakkan suatu kehidupan bersama yang demokratis, mengakui akan martabat manusia yang sama (*human dignity*), menghormati akan keanekaragaman dalam masyarakat Indonesia, dan bertekad untuk membangun kesatuan Indonesia dalam wadah NKRI.
- Masyarakat multikultural baru yang dikehendaki bangsa ini adalah manusia Indonesia “CERDAS” (*cerdik-pandai, energik-kreatif, responsive terhadap masyarakat demokratis, daya guna, akhlak mulia, dan sopan santun*).
- Branson (1998) menyebutkan, paling tidak ada tiga kompetensi kewarganegaraan multikultural yang diperlukan untuk berkembangnya masyarakat multikultural Indonesia yaitu: (1) *civic knowledge*, (2) *civic skills* dan (3) *civic disposition*.

Nasionalisme – Globalisasi dan Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Kebangsaan

- Nasionalisme adalah rasa kebangsaan, kesadaran diri, yang meningkatkan berwujudkan kecintaan melimpah kepada tanah air dan bangsa sendiri.
- Sikap nasionalisme adalah perekat yang mempersatukan dan memberikan dasar kepada jati diri sebagai bangsa. Sikap nasionalisme tidaklah dapat dinyatakan adanya, tetapi hanya dapat diketahui gejala dan bukti keberadaannya.
- Persoalannya sekarang adalah nasionalisme dewasa ini tergradasi oleh adanya arus globalisasi. Pertanyaannya mengapa hal ini terjadi?



Nasionalisme – Globalisasi dan Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Kebangsaan

- **Globalisasi merupakan transformasi sosial budaya yang mendunia dengan lingkup global (mencakup seluruh belahan dunia).**
- Prosesnya sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perubahan pada lembaga, pranata nilai-nilai sosial budaya.
- **Dampak transformasi global => positif dan negatif.**
- **Globalisasi membawa perubahan kepada tiga aspek utama kehidupan: ekonomi, politik dan budaya**



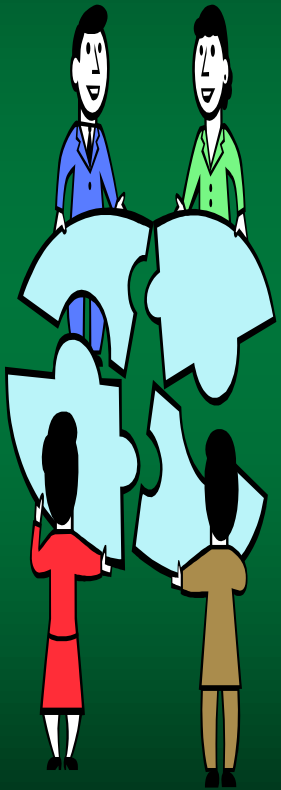
Nasionalisme – Globalisasi dan Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Kebangsaan

- Kebangsaan Indonesia di masa depan bukanlah nasionalisme yang bersifat fisik untuk mencapai kemerdekaan, tetapi lebih dimaknai sebagai nasionalisme kultural yang menghargai kemanusiaan dan kebudayaan bangsa.
- Dalam konteks yang demikian, maka Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan sosial kultural keagamaan dapat mengambil peran yang strategis sebagai pioner, inisiator, motivator sekaligus aktor yang terlibat secara langsung dalam membangun visi dan karakter bangsa Indonesia memasuki era globalisasi ini, melalui pendidikan kebangsaan yang aktual dan kontekstual.



Nasionalisme – Globalisasi dan Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Kebangsaan

- Adapun strategi pendidikan kebangsaan yang dapat diusung oleh Muhammadiyah adalah melalui dakwah multikultural yang salah satu materinya berisi pendidikan kebangsaan yang dilakukan di seluruh lapisan masyarakat (warga dan sekolah-sekolah Muhammadiyah) dengan model yang simpatik dan bersifat “*soft power*” dan empati yang tinggi yang menghargai pluralitas budaya di kalangan warganya.





PENUTUP



1. Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kultural keagamaan yang menjunjung tinggi paham multikultural, maka harus berani mengapresiasi budaya kelompok, etnis dan bangsa lain dengan persepsi yang lebih bersahabat (simpatik) dan empatik.
2. Menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang bersifat multikultural berarti memposisikannya sebagai gerakan sosial budaya yang terkait pada suatu kesatuan komunitas budaya global.
3. Menjadi orang Muhammadiyah yang multikultural, sejatinya kita sebagai warga Muhammadiyah telah berupaya mengurangi konflik antar budaya, antar etnis, antar kelompok yang menjadi intisari dari pendidikan kebangsaan.
4. Diperlukan adanya upaya untuk melakukan pemikiran kembali (*rethinking*) dan menata ulang (*reshaping*) gerakan pendidikan kebangsaan di era global ini dalam versi dakwah gerakan muhammadiyah multikultural yang lebih simpatik dan empati dalam jargon ke-*bhinneka tunggal ika*-an.



Terima Kasih & Selamat Berkarya

UNTUK

KEMAJUAN PENDIDIKAN INDONESIA